

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD NEGERI 101776 SAMPALI

Gracia Silaban¹, Keisa Purba², Maria Angelia Purba³, Lola Elvi Hidayah⁴,
Halilah Nazla Putri Siregar⁵, Rut Junia Nababan⁶, Septiana Manik⁷, Julia Ivana⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: graciasilaban225@gmail.com¹, Pepayosakezia6@gmail.com²,
mariangeliaprb01@gmail.com³, elvilolahidayah@gmail.com⁴, Halilahnazlaputri@gmail.com⁵,
rutjunitaaaa@gmail.com⁶, septimanik0609@gmail.com⁷

Abstrak: Pendidikan karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab, penting ditanamkan sejak sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu sarana untuk membentuk kedua nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, dan penerapan aturan. Riset ini bermaksud mendeskripsikan penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Penelitian memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan satu guru dan satu siswa kelas IV di UPT SD Negeri 101776 Sampali. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa disiplin dan tanggung jawab diterapkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab kelompok. Secara umum, sikap siswa sudah cukup baik, meskipun masih ditemukan keterlambatan mengumpulkan tugas, lupa membawa perlengkapan, berbicara saat pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Guru mengatasinya melalui teguran, nasihat, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa, tetapi dibutuhkan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar berkembang menjadi kesadaran diri.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar.

Abstract: Character education, particularly discipline and responsibility, is important to instil from primary school onwards. Pancasila Education lessons serve as a means of fostering these two values through habit formation, setting a good example, assigning tasks, and enforcing rules. This study aims to describe the application of the values of discipline and responsibility through Pancasila Education lessons amongst primary school pupils. The study employed a qualitative descriptive approach, with one teacher and one Year 4 pupil at UPT SD Negeri 101776 Sampali as informants. Data were collected through interviews and analysed descriptively. The findings revealed that discipline and responsibility were instilled through the practice of arriving on time, completing assignments, maintaining cleanliness, adhering to rules, and fulfilling group responsibilities. In general, the pupils' attitudes are

reasonably good, although instances of late submission of assignments, forgetting to bring school supplies, talking during lessons, and a lack of responsibility in group work are still observed. The teacher addresses these issues through reprimands, advice, guidance, and cooperation with parents. Therefore, Pancasila education plays a role in fostering discipline and responsibility in pupils; however, continuous practice and guidance are required for these to develop into self-awareness.

Keywords: *character education, discipline, responsibility, Pancasila Education, primary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bermaksud untuk menaikkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berperan dalam tahapan pembentukan karakter karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memahami nilai, norma, aturan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan bersama. Salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak sekolah dasar adalah disiplin dan tanggung jawab. Disiplin memperlihatkan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku, sedangkan tanggung jawab berhubungan dengan kesediaan seseorang melaksanakan kewajiban serta menerima akibat dari tindakan yang dijalankan. Kedua nilai tersebut penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat membentuk kebiasaan positif, seperti datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan melaksanakan kewajiban dengan baik.

Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab mempunyai keterkaitan dengan pembelajaran Pendidikan

Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menyajikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui aktivitas pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, pemberian tugas, serta penerapan aturan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari.

Meskipun demikian, penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa belum sepenuhnya berjalan secara merata. Berdasarkan temuan wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar, secara umum sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sudah cukup baik, tetapi masih dijumpai beberapa siswa yang memerlukan bimbingan. Beberapa perilaku yang masih ditemukan antara lain terlambat mengumpulkan tugas, lupa membawa perlengkapan belajar, berbicara ketika guru menguraikan, serta belum menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari perspektif lain, hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa siswa telah memahami beberapa bentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Siswa menyampaikan bahwa ia berusaha datang sebelum bel masuk, memakai seragam secara lengkap, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ribut ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan piket sesuai jadwal. Siswa juga memahami bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu dirinya mengetahui aturan dan tanggung jawab yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai disiplin dan tanggung jawab dapat terbentuk melalui pengalaman belajar dan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melihat bagaimana nilai disiplin dan tanggung jawab diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kajian ini berfokus pada cara guru menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, kondisi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, bentuk perilaku kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab yang masih ditemukan, usaha guru dalam memberikan bimbingan, serta aspek yang menopang dan menghambat pembentukan kedua sikap tersebut. Di samping itu, kajian ini juga melihat pandangan siswa mengenai peran pembelajaran Pendidikan Pancasila

dalam membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Maka dari itu, riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menggambarkan kondisi dan upaya pembentukan karakter tersebut pada siswa sekolah dasar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tahapan pendidikan yang bermaksud membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan mengenai nilai yang baik dan buruk, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk mewujudkan nilai tersebut melalui sikap dan perilaku. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter tampak jelas dari adanya perubahan dan pembiasaan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter mempunyai fungsi penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan terbentuknya beragam kebiasaan. Nilai karakter perlu ditanamkan secara konsisten melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah. Di samping itu, keterlibatan keluarga juga dibutuhkan agar nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan karakter tidak cukup

dijalankan melalui penyampaian materi secara teoritis. Nilai karakter akan lebih mudah dipahami jika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkannya secara langsung dalam berbagai kegiatan. Maka dari itu, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku positif.

B. Sikap Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang memperlihatkan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, sikap disiplin dapat ditunjukkan melalui berbagai perilaku, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, menjaga kebersihan, serta menaati peraturan sekolah.

Pembentukan disiplin pada siswa tidak seharusnya hanya didasarkan pada rasa takut terhadap hukuman. Disiplin yang baik diharapkan berkembang menjadi kesadaran dalam diri siswa untuk menaati aturan karena memahami pentingnya aturan tersebut dalam menciptakan keteraturan dan kenyamanan bersama. Oleh karena itu, pembentukan sikap disiplin memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru dapat menyajikan contoh perilaku disiplin, mengingatkan siswa ketika menjalankan pelanggaran, serta memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar memperbaiki perilakunya. Dengan strategi tersebut, disiplin diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa secara sadar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

C. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang menjadi tugasnya serta bersedia menerima akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam lingkungan sekolah, sikap tanggung jawab dapat terlihat melalui perilaku menyelesaikan tugas, membawa perlengkapan belajar, melaksanakan piket sesuai jadwal, menjaga fasilitas sekolah, berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, serta berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Pembentukan tanggung jawab perlu dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas secara mandiri. Guru berperan memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan tanpa mengambil alih kewajiban siswa. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat belajar memahami bahwa setiap tugas yang diberikan merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh.

Sikap tanggung jawab juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan. Oleh sebab itu, ketika siswa melakukan kesalahan atau tidak menyelesaikan kewajibannya, guru perlu memberikan bimbingan agar siswa memahami kesalahan tersebut dan

berusaha memperbaikinya. Proses tersebut dapat membantu siswa membangun kesadaran bahwa tanggung jawab tidak hanya berarti menyelesaikan tugas, tetapi juga berani mengakui dan memperbaiki kesalahan.

D. Pendidikan Pancasila dan Pembentukan Karakter

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pembelajaran di dalamnya berkaitan dengan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya perlu dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga perlu diwujudkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sekolah dasar, nilai disiplin dan tanggung jawab dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Sikap menaati aturan, menghargai guru dan teman, menyelesaikan kewajiban, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama, serta melaksanakan tugas kelompok merupakan contoh penerapan nilai yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya diarahkan agar siswa mampu memahami gagasan dan menjawab pertanyaan mengenai Pancasila, tetapi juga agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang disertai dengan keteladanan guru, pembiasaan, dan pengalaman langsung dapat membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan perilaku yang perlu

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab, merupakan bagian penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu sarana untuk menanamkan kedua nilai tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam melaksanakan berbagai kewajiban dan aturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 101776 Sampali, Jalan Irian Barat Pasar VII, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada 1 Oktober 2026. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru sebagai informan utama dan satu orang siswa sebagai informan pendukung. Identitas informan dapat dituliskan menggunakan kode, seperti Guru A dan Siswa A, untuk menjaga privasi.

Pengumpulan data dijalankan melalui wawancara menggunakan pedoman pertanyaan terbuka. Wawancara dengan guru mengulas penerapan disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kondisi perilaku

siswa, bentuk pelanggaran, usaha pembimbingan, serta aspek pendukung dan penghambat. Wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman menaati aturan, mengerjakan tugas, melaksanakan tanggung jawab, memperbaiki kesalahan, dan pandangan siswa terhadap peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter. Alat ukur utama penelitian adalah peneliti dengan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Data primer didapatkan dari temuan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, peraturan, dan asal sesuai lainnya.

Fokus penelitian meliputi penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab, perilaku siswa, perilaku yang masih kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab, upaya guru dalam membimbing siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pencatatan, pengelompokan berdasarkan tema, perbandingan informasi dari guru dan siswa, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak menggunakan dugaan statistik karena menggunakan strategi kualitatif. Akan tetapi, dugaan awal penelitian adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang disertai keteladanan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, dan bimbingan secara konsisten dapat menopang pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dalam penelitian ini, disiplin dipahami sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan yang terlihat dari ketepatan waktu, keteraturan mengikuti pembelajaran, dan kepatuhan terhadap

ketentuan sekolah. Tanggung jawab dipahami sebagai kesediaan siswa melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas, melaksanakan piket, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dipandang sebagai sarana untuk menyajikan pemahaman sekaligus membiasakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui peran guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu orang guru, yaitu Ibu Islamiah Nasution, S.Pd., dan seorang siswa kelas IV bernama Dita di UPT SD Negeri 101776 Sampali pada 1 Oktober 2026, didapatkan informasi mengenai penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru menanamkan kedua nilai tersebut melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Siswa dibiasakan datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti aturan selama pembelajaran. Guru juga menyajikan contoh secara langsung agar siswa dapat memahami penerapan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru, kondisi disiplin dan tanggung jawab siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi masih dijumpai beberapa siswa yang memerlukan bimbingan. Beberapa siswa telah terbiasa mengerjakan tugas dan mengikuti aturan,

sedangkan sebagian lainnya masih terkadang lupa membawa tugas, terlambat mengumpulkan tugas, atau kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab yang paling sering ditemukan adalah terlambat mengumpulkan tugas, lupa membawa perlengkapan belajar, berbicara ketika guru menguraikan, dan tidak menyelesaikan tugas kelompok sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Dalam membimbing siswa yang menjalankan kesalahan, guru memakai strategi yang lebih mengarah pada pembinaan. Guru terlebih dahulu menegur dan mengingatkan siswa dengan cara yang baik, kemudian menjelaskan kesalahan dan akibat dari perilaku tersebut. Siswa diarahkan untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya. Jika perilaku yang sama dijalankan berulang kali, guru memberikan pembinaan selanjutnya dan berkomunikasi dengan orang tua apabila dibutuhkan.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang menopang pembentukan disiplin dan tanggung jawab, yaitu kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah, keteladanan dari lingkungan sekitar, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Sementara itu, faktor yang menjadi hambatan meliputi kebiasaan siswa di rumah, lingkungan pergaulan, dan perbedaan karakter setiap siswa. Menurut guru, terdapat siswa yang dapat memahami aturan dengan cepat, tetapi ada pula yang membutuhkan arahan dan pendampingan lebih banyak.

Hasil wawancara dengan Dita sebagai siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya

disiplin dan tanggung jawab. Siswa menyampaikan bahwa guru mengajarkan pentingnya datang tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapi, dan mengerjakan tugas sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa berusaha datang sebelum bel masuk, menggunakan seragam lengkap, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ribut ketika guru menjelaskan, dan melaksanakan piket sesuai jadwal.

Dalam hal pengerjaan tugas, siswa mengungkapkan bahwa dirinya berusaha mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Akan tetapi, alasan yang disampaikan adalah agar tidak dimarahi guru dan tidak memperoleh nilai yang buruk. Ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan, siswa mengatakan bahwa ia akan meminta maaf dan berusaha tidak mengulangnya. Sebagai contoh, ketika terlambat datang ke sekolah, siswa akan meminta maaf kepada guru dan berusaha datang lebih pagi pada hari berikutnya.

Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu dirinya menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab karena dalam pembelajaran tersebut siswa diajarkan untuk menaati aturan, menghormati guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Oleh sebab itu, hasil wawancara dari guru dan siswa menunjukkan adanya penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, serta bimbingan dalam kegiatan sekolah.

B. Pembahasan

Temuan riset memperlihatkan bahwa penerapan disiplin dan tanggung jawab pada siswa dijalankan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dihubungkan dengan kebiasaan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan nilai secara teoritis, tetapi menerapkannya melalui aktivitas nyata, seperti datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, menjaga kebersihan, mengikuti aturan pembelajaran, dan melaksanakan tanggung jawab dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan pengalaman langsung agar siswa dapat menghubungkan nilai yang dipelajari dengan perilaku sehari-hari.

Keteladanan guru menjadi salah satu unsur penting dalam tahapan tersebut. Guru mengungkapkan bahwa dirinya menyajikan contoh langsung kepada siswa, sedangkan siswa dapat menyebutkan beragam perilaku yang harus dilakukan sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai aturan, tetapi juga memperoleh contoh mengenai bagaimana aturan tersebut diterapkan. Pada usia sekolah dasar, keteladanan dan pembiasaan menjadi penting karena karakter siswa masih berkembang dan perilaku yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan.

Meskipun demikian, dijumpai perbedaan antara pemahaman siswa dan konsistensi dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Guru masih menemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, lupa membawa perlengkapan, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak

menyelesaikan tugas kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mengetahui aturan belum secara otomatis membuat siswa mampu menerapkannya secara konsisten. Maka dari itu, dibutuhkan pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus.

Hal lain yang menarik terlihat dari alasan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa menyatakan bahwa ia melakukannya agar tidak dimarahi guru dan tidak memperoleh nilai yang buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian motivasi disiplin siswa masih bersifat eksternal, yaitu dipengaruhi oleh konsekuensi dari guru. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena pembentukan karakter idealnya berkembang secara bertahap dari kepatuhan terhadap aturan menuju kesadaran internal. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dipakai untuk membantu siswa memahami alasan mengapa suatu aturan perlu ditaati dan mengapa tanggung jawab perlu dilakukan, bukan hanya karena adanya hukuman atau konsekuensi.

Cara guru dalam menangani pelanggaran juga menunjukkan adanya strategi pembinaan. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi menegur, menguraikan kesalahan dan akibatnya, serta mengarahkan siswa untuk memperbaiki perilaku. Ketika kesalahan dilakukan berulang kali, guru melanjutkan pembinaan dan melibatkan orang tua jika diperlukan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui proses refleksi dan perbaikan perilaku.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dan tanggung jawab dipengaruhi oleh lingkungan siswa. Kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi aspek pendukung, sedangkan kebiasaan di rumah, lingkungan pergaulan, dan perbedaan karakter siswa dapat menjadi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Nilai yang diajarkan di sekolah perlu mendapatkan penguatan di lingkungan keluarga dan kehidupan sosial siswa agar terbentuk kebiasaan yang konsisten.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berperan dalam membantu siswa memahami nilai disiplin dan tanggung jawab serta menerapkannya dalam kehidupan sekolah. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut masih memerlukan penguatan karena sebagian siswa belum konsisten menerapkan aturan dan masih dipengaruhi motivasi eksternal. Oleh karena itu, pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, pendekatan pembinaan yang positif, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan agar disiplin dan tanggung jawab secara bertahap berkembang menjadi kesadaran yang berasal dari diri siswa sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan riset, pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, dan penerapan aturan dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum, sikap siswa

sudah cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa perilaku seperti terlambat mengumpulkan tugas, lupa membawa perlengkapan, berbicara saat pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Guru mengatasi hal tersebut melalui teguran, nasihat, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua.

Pembentukan karakter didukung oleh keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama sekolah dan keluarga, sedangkan kebiasaan di rumah, lingkungan pergaulan, dan perbedaan karakter siswa menjadi beberapa hambatan. Maka dari itu, guru, sekolah, dan orang tua perlu terus menyajikan pembiasaan dan penguatan secara konsisten agar disiplin dan tanggung jawab berkembang menjadi kesadaran siswa, bukan hanya karena takut terhadap hukuman atau konsekuensi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan serta memakai observasi dan dokumentasi agar memperoleh gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.